

“Digitalisasi Pertanian Menuju Kebangkitan Ekonomi Kreatif”

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui Program KRPL di Kalimantan Timur

Muhamad Rizal

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur
JL. P. M. Noor, Sempaja, Samarinda, Kaltim, 75119*

Email: m_ri.zal@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan pekarangan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok wanita tani di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Pada tahun 2021. Sampel penelitian sebanyak 200 responden yang diambil secara simple random sampling. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam pemanfaatan pekarangan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan $\alpha = 5\%$ adalah peran ketua kelompok, dan keaktifan wanita tani pada $\alpha = 10\%$.

Kata kunci: Kalimantan Timur, kawasan rumah pangan lestari, kelompok wanita tani, partisipasi

Pendahuluan

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi secara nasional yang bertumpu pada upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang No.7 Tahun 1996 yang mengisyaratkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan secara cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Untuk program peningkatan ketahanan pangan dilaksanakan berbasis pada sumberdaya pangan, kelembagaan dan budaya lokal dengan memperhatikan pendapatan pelaku usaha skala kecil. Program tersebut diharapkan dapat mempercepat proses pembangunan pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Dinas Pertanian Kalimantan Timur, 2014).

Ketersediaan kebutuhan konsumsi pangan harus terus terpenuhi, namun kenyataannya sektor pembangunan pertanian masih mengalami krisis yang begitu kompleks dewasa ini, diantaranya adalah penurunan kualitas sumberdaya petani, terjadinya gagal panen dan perubahan iklim. Mengatasi terjadinya krisis tersebut, Kementerian Pertanian telah meluncurkan salah satu program untuk mendukung upaya diversifikasi pangan dan peningkatan ketahanan pangan nasional yang dikenal dengan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Mardiharini *et al.*, 2011).

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan kawasan setingkat desa atau kelurahan yang dibangun berkelompok dengan menerapkan prinsip-prinsip pemanfaatan pekarangan dan/atau sumberdaya ruang dengan baik, berbasis sumberdaya lokal dan ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta meningkatkan pendapatan keluarga baik melalui efisiensi penurunan biaya belanja keluarga maupun penjualan pelimpahan produk yang dihasilkannya dalam mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga atas dasar partisipasi aktif yang saling berintegrasi antar rumah tangga di dalam masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011).

Berbagai keberhasilan telah dicapai dari pelaksanaan program KRPL, hal ini tidak lepas dari kontribusi dan keikutsertaan Kelompok Wanita Tani. Wanita tani sebagai ibu rumah tangga dianggap menjadi sasaran tepat untuk melaksanakan program tersebut demi mewujudkan program ketahanan pangan rumah tangga, baik yang dilaksanakan di daerah perkotaan maupun pedesaan yang memiliki kondisi pekarangan yang masih luas dan rentan rawan pangan. Menurut Sajogyo dan Pujiati (1984), dalam penelitiannya tentang peranan perempuan dalam perkembangan masyarakat desa mengungkapkan betapa besar sumbangan perempuan dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga. Nampaknya perkembangan masyarakat desa dewasa ini memerlukan partisipasi perempuan. Dalam transisi kearah industrialisasi seperti terutama terjadi di daerah perkotaan ternyata bahwa tenaga kerja perempuan juga mengambil peranan.

Provinsi Kalimantan Timur, telah melaksanakan program pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Program ini, selain dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah setempat, swasta, juga dilaksanakan oleh masyarakat melalui kegiatan swadaya masyarakat itu sendiri. BPTP Balitbangtan Kalimantan Timur sebagai UPT Pusat, Kementerian Pertanian yang ada di daerah Kalimantan Timur, juga mengembangkan program KRPL tersebut.

Kawasan rumah pangan lestari telah dilaksanakan oleh BPTP Kaltim sejak tahun 2011, dimana lokasi pengembangan dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota, Pengembangan

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) di BPTP Kalimantan Timur telah dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Pelaksanaan MKRPL oleh BPTP Kaltim diharapkan menjadi model bagi pelaksana KRPL lainnya, sebagai pusat edukasi, dan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah pangan di Perkotaan maupun di Perdesaan khususnya di Kalimantan Timur (BPTP Balitbangtan Kaltim, 2012).

Melalui replikasi model kawasan rumah pangan lestari, Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan Provinsi Kalimantan Timur juga melaksanakan program KRPL diseluruh Kabupaten/Kota, dengan mengacu pada percontohan MKRPL yang diinisiasi oleh BPTP Kaltim (Fiana Y., 2015). Faktanya dalam pelaksanaan kegiatan ini pada hakekatnya tidak sedikit permasalahan dan kendala yang dihadapi sehingga berbagai terobosan telah dilakukan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam rangka mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan di Provinsi Kalimantan Timur melalui program kawasan rumah pangan lestari tersebut. Akan tetapi, dalam pelaksanaan dan hasil yang diharapkan menunjukkan perkembangan dan dampak yang beragam, oleh kelompok wanita tani yang menerapkan program KRPL tersebut, ada yang tetap berjalan dan ada pula kelompok yang kurang/tidak aktif sementara dukungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam Program tersebut melalui pendampingan BPTP Kaltim dan Dinas Pertanian telah dilakukan secara masif, terprogram dan berkelanjutan, sehingga hal ini menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini.

Metode

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2021. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*, pada 8 kelompok wanita tani.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita tani yang terhimpun dalam Kelompok Wanita Tani pada 8 desa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 200 sampel.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Mueller (1997) *cit* Hariadi (2011), koefisien jalur (*path coefficient* = p)

dapat dicari melalui persamaan yang mengandung koefisien korelasi (*correlation coefficient* = r), seperti disajikan pada rumus berikut:

$$r_{ij} = p_{ij} + \sum k.p_{ik}.r_{jk}$$

keterangan :

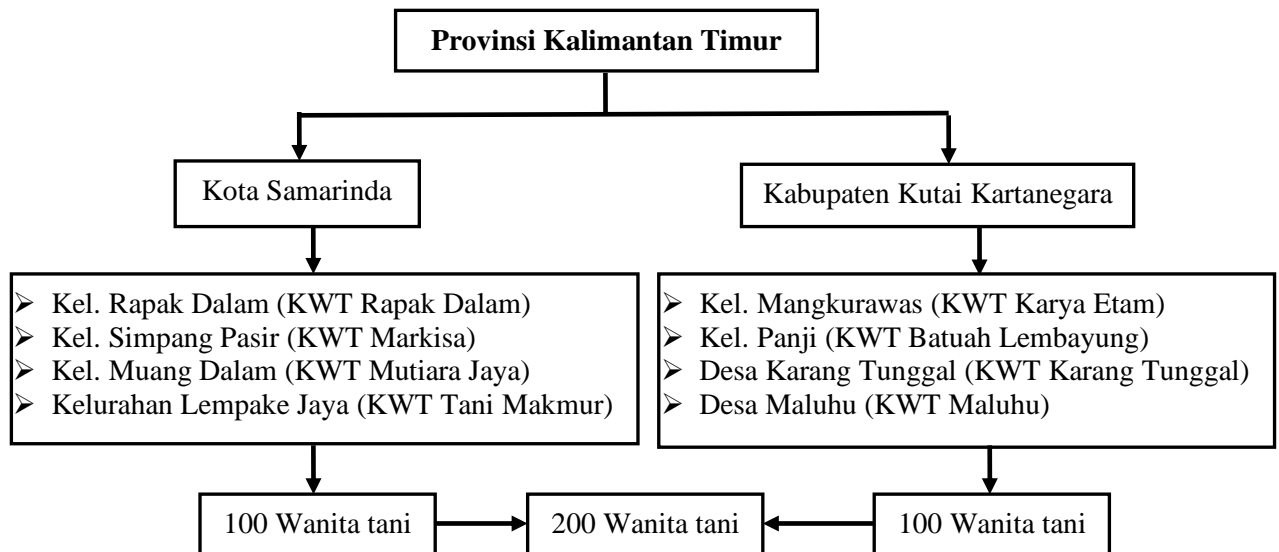
r = koefisien korelasi

p = koefisien jalur

i = variabel terikat i

j = variabel bebas j

k = variabel bebas selain j



Gambar 1. Metode pengambilan sampel KWT

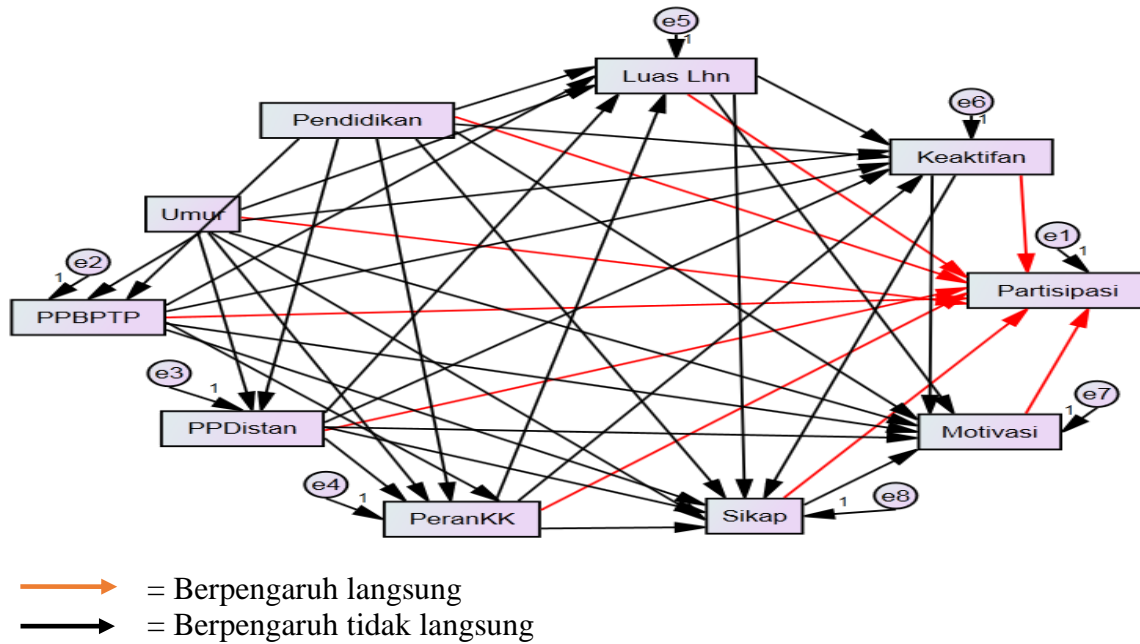
Hasil dan Pembahasan

Pada analisis jalur langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat model analisis jalur secara hipotesis dengan program amos. Hasil *Goodness Of Fit (GOF)* untuk analisis jalur dengan amos dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil GOF model analisis jalur

| No. | Goodness of Fit index | Nilai yang diharapkan | Hasil |
|-----|-----------------------------|-----------------------|--------|
| 1. | X ² – Chi Square | Diharapkan kecil | 30,819 |
| 2. | Significance probability | ≥ 0,01 | 0,00 |
| 3. | RMSEA | ≈ 0 | 0,0216 |
| 04. | GFI | ≈ 1 | 0,971 |
| 5. | AGFI | ≈ 1 | 0,464 |
| 6. | CMIN/DF | < 2,00 | 1,273 |
| 7. | TLI | ≥ 0,95 | 0,97 |
| 8. | NFI | ≥ 0,90 | 0,97 |

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan amos pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara model hipotesis dengan hasil *Goodness Of Fit (GOF)*, sehingga analisis jalur layak untuk digunakan. Besarnya keseluruhan pengaruh variabel-variabel dalam analisis jalur dapat dilihat pada gambar 2, Anak panah menunjukkan pengaruh, sedangkan angka didalam tabel menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel.



Gambar 2. Struktur model analisis jalur variabel-variabel yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap partisipasi anggota KWT pada program KRPL

Variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi serta nilai besaran pengaruh antar variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh antar variabel pada model analisis jalur partisipasi anggota KWT

| | | | Estimate | S.E. | C.R. | P |
|-----------------------|------|-----------------------|----------|------|--------|------|
| Peran Penyuluh BPTP | <--- | Umur | ,025 | ,038 | ,665 | ,506 |
| Peran Penyuluh Distan | <--- | Umur | -,075 | ,041 | -1,817 | ,069 |
| Peran Penyuluh BPTP | <--- | Pendidikan | ,374 | ,051 | 7,301 | *** |
| Peran Penyuluh Distan | <--- | Pendidikan | ,768 | ,056 | 13,827 | *** |
| Peran Ketua Kelompok | <--- | Umur | -,015 | ,044 | -,348 | ,728 |
| Peran Ketua Kelompok | <--- | Pendidikan | ,253 | ,088 | 2,883 | ,004 |
| Peran Ketua Kelompok | <--- | Peran Penyuluh Distan | ,731 | ,075 | 9,749 | *** |

| | | | Estimate | S.E. | C.R. | P |
|-----------------------|------|-----------------------|----------|------|--------|------|
| Peran Ketua Kelompok | <--- | Peran Penyuluh BPTP | ,305 | ,081 | 3,748 | *** |
| Luas Lahan | <--- | Umur | ,068 | ,037 | 1,836 | ,066 |
| Luas Lahan | <--- | Peran Penyuluh BPTP | -,014 | ,071 | -,204 | ,839 |
| Luas Lahan | <--- | Peran Penyuluh Distan | ,178 | ,077 | 2,321 | ,020 |
| Luas Lahan | <--- | Peran Ketua Kelompok | ,102 | ,060 | 1,717 | ,086 |
| Luas Lahan | <--- | Pendidikan | ,163 | ,075 | 2,166 | ,030 |
| Keaktifan Wanita Tani | <--- | Umur | -,048 | ,043 | -1,119 | ,263 |
| Keaktifan Wanita Tani | <--- | Pendidikan | ,447 | ,087 | 5,108 | *** |
| Keaktifan Wanita Tani | <--- | Luas Lahan | -,145 | ,081 | -1,776 | ,076 |
| Keaktifan Wanita Tani | <--- | Peran Penyuluh BPTP | ,092 | ,081 | 1,133 | ,257 |
| Keaktifan Wanita Tani | <--- | Peran Penyuluh Distan | ,163 | ,089 | 1,826 | ,068 |
| Keaktifan Wanita Tani | <--- | Peran Ketua Kelompok | ,260 | ,069 | 3,781 | *** |
| Sikap | <--- | Umur | -,083 | ,040 | -2,058 | ,040 |
| Sikap | <--- | Pendidikan | ,174 | ,087 | 1,992 | ,046 |
| Sikap | <--- | Luas Lahan | -,056 | ,077 | -,721 | ,471 |
| Sikap | <--- | Peran Penyuluh BPTP | ,013 | ,077 | ,164 | ,870 |
| Sikap | <--- | Peran Penyuluh Distan | ,162 | ,085 | 1,920 | ,055 |
| Sikap | <--- | Peran Ketua Kelompok | ,070 | ,067 | 1,043 | ,297 |
| Sikap | <--- | Keaktifan Wanita Tani | ,195 | ,067 | 2,926 | ,003 |
| Motivasi | <--- | Umur | -,047 | ,040 | -1,170 | ,242 |
| Motivasi | <--- | Pendidikan | ,077 | ,086 | ,890 | ,373 |
| Motivasi | <--- | Luas Lahan | ,127 | ,075 | 1,704 | ,088 |
| Motivasi | <--- | Peran Penyuluh BPTP | ,070 | ,073 | ,955 | ,340 |
| Motivasi | <--- | Peran Penyuluh Distan | ,346 | ,074 | 4,681 | *** |
| Motivasi | <--- | Sikap | ,172 | ,069 | 2,486 | ,013 |
| Motivasi | <--- | Keaktifan Wanita Tani | ,332 | ,065 | 5,135 | *** |
| Partisipasi | <--- | Peran Penyuluh BPTP | ,083 | ,051 | 1,625 | ,104 |

| | | | Estimate | S.E. | C.R. | P |
|-------------|------|-----------------------|----------|------|-------|------|
| Partisipasi | <--- | Umur | ,005 | ,027 | ,179 | ,858 |
| Partisipasi | <--- | Pendidikan | ,103 | ,059 | 1,748 | ,080 |
| Partisipasi | <--- | Luas Lahan | ,046 | ,052 | ,894 | ,371 |
| Partisipasi | <--- | Keaktifan Wanita Tani | ,090 | ,048 | 1,864 | ,062 |
| Partisipasi | <--- | Peran Penyuluh Distan | ,064 | ,059 | 1,075 | ,282 |
| Partisipasi | <--- | Peran Ketua Kelompok | ,112 | ,045 | 2,499 | ,012 |
| Partisipasi | <--- | Sikap | -,036 | ,048 | -,756 | ,450 |
| Partisipasi | <--- | Motivasi | ,038 | ,048 | ,797 | ,426 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh antar variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ adalah umur terhadap sikap, tingkat pendidikan terhadap keaktifan wanita tani, peran penyuluh BPTP dan Distan, peran ketua kelompok terhadap luas lahan dan sikap, sikap terhadap motivasi, keaktifan wanita tani terhadap sikap dan motivasi, peran penyuluh BPTP terhadap peran ketua kelompok, peran penyuluh Distan terhadap peran ketua kelompok dan luas lahan serta motivasi, peran ketua kelompok terhadap keaktifan wanita tani dan terhadap partisipasi.

Sedangkan pengaruh antar variabel yang signifikan pada $\alpha = 10\%$ adalah umur terhadap peran penyuluh Distan dan luas lahan, tingkat pendidikan terhadap partisipasi, keaktifan wanita tani terhadap partisipasi, luas lahan terhadap keaktifan wanita tani dan motivasi, peran penyuluh Distan terhadap keaktifan wanita tani dan sikap dan peran ketua kelompok terhadap luas lahan.

Umur

Di Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara, walaupun wanita tani sudah berusia tua tetapi sebagian besar masih produktif melaksanakan program KRPL dibandingkan yang usianya masih muda, hal ini karena banyak wanita tani usia muda mempunyai aktivitas lain, sehingga waktu yang tercurah untuk mengurus KRPL berkurang.

Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang luas tentang pembangunan serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Fakta di lapang wanita tani secara alamiah dan turun temurun dapat menanam di pekarangan.

Keaktifan Wanita Tani

Wanita tani yang aktif hadir mencari informasi ke PPL maupun ke pengurus kelompok mereka lebih siap dan sigap menangani KRPL. Anggota kelompok yang aktif cenderung memiliki partisipasi yang tinggi. Keaktifan tidak hanya ketika penyuluhan berlangsung tetapi juga diluar seperti dalam mencari informasi lainnya. Wanita tani yang berinisiatif biasanya cenderung lebih terbuka terhadap yang baru dan menguntungkan.

Sikap

Sikap adalah kecenderungan wanita tani yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif terhadap kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan pada KRPL. Semakin tinggi sikap, maka akan semakin tinggi pula partisipasinya.

Motivasi

Motivasi disini mencakup kebutuhan eksistensi wanita tani, kebutuhan untuk berhubungan atau melakukan interaksi sosial, serta kebutuhan wanita tani untuk berkembang. Semakin tinggi motivasi, maka tingkat partisipasi juga lebih tinggi.

Luas Lahan

Menurut Nurkholipah (2014), semakin luas lahan garapan petani semakin tinggi adopsi teknologi. Wanita tani yang memiliki luas pekarangan tinggi cenderung aktif dalam berpartisipasi agar mendapatkan inovasi baru guna peningkatan produktivitas hasil dari lahan pekarangan mereka.

Peran Penyuluh BPTP

Menurut Mardikanto (2009), dalam perkembangannya peran penyuluh tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaat penyuluhannya, tetapi ia harus bisa menjadi jembatan penghubung antara pemerintah/lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakatnya.

Peran Penyuluh Dinas Pertanian

Penyuluh Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Timur, dalam hal ini penyuluh Dinas Pertanian Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara memegang peranan yang sangat penting. Penyuluh Dinas yang umumnya memiliki wilayah binaan di daerah tersebut akan lebih aktif berkomunikasi melalui kunjungan tatap muka.

Peran Ketua Kelompok

Ketua kelompok merupakan seorang pemimpin yang dianggap berpengaruh terhadap orang-orang yang menjadi anggotanya. Menurut Hariadi (2011), ketua kelompok tani mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun non fisik terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari kelompok tani. Ketua kelompok yang mengetahui karakter anggotanya, lebih mudah untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi terkait kegiatan KRPL.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota KWT dalam pemanfaatan pekarangan melalui program KRPL di Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ adalah peran ketua kelompok sedangkan yang berpengaruh pada taraf signifikan $\alpha = 10\%$ adalah keaktifan wanita tani.

Daftar Pustaka

- BPTP Balitbangtan Kaltim. (2012). Petunjuk Teknis Pengembangan Modal Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL). Kalimantan Timur.
- Dinas Pertanian Kalimantan Timur. (2014). Kebijakan Program Ketahanan Pangan di Kalimantan Timur. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Kalimantan Timur. Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur.
- Fiana Yosita. (2015). Laporan Kegiatan M-KRPL BPTP Balitbangtan Kalimantan Timur Tahun 2015. BPTP Balitbangtan Kaltim.
- Hariadi, S. S. (2011). *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, roduksi, dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universita Gadjah Mada.
- Kementerian Pertanian. (2011). *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Sekretariat Badan Litbang Pertanian. Jakarta Selatan.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian. Kerjasama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mardiharini, M., Ketut Kariyasa, Zakiah, Dalmadi dan Agung Susakti. (2011). *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. BBP2TP. Bogor.
- Nurkholipah. (2014). *Adopsi Teknologi Budidaya Sorgum di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Sajogyo, Pujiwati. (1984). *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.